

**PEMBERDAYAAN ORANG ASLI PAPUA
OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM
MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA
(STUDI KASUS: BUDIDAYA AYAM PETELUR)**

Reggina Erzhshita

Npp. 30.1621

Asdaf Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: reggina@icloud.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Didi Supriadi, MM.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Papua Province is listed as one of the provinces with a high level of poverty, so the author is interested in researching the empowerment of Indigenous Papuans through Micro, Small and Medium Enterprises, especially laying hen cultivation. **Purpose:** Empowerment is one of the main tasks of the government, empowerment means giving strength or power to create independence in making choices, empowerment is needed by community groups who are considered powerless to meet their needs. There are many ways for the government to empower community groups, one of which is through MSMEs. **Method:** By using qualitative research methods that are flexible so that it is possible to adapt to field conditions. Determination of informants in this study through the determination of snowball sampling, selecting one informant who is considered to be able to provide the information needed, and will determine other informants based on references from previous informants. **Result:** The findings of this study are that the empowerment carried out by the Office of Cooperatives and UMKM with the target of Indigenous Papuans in Biak Numfor Regency itself is taking place and has had a good impact on the OAP community itself. **Conclusion:** Empowerment carried out by the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, Biak Numfor Regency, Papua Province, is by providing business capital for business actors and providing chicken seeds for laying hen cultivating business actors who can meet the requirements set by the government, guaranteeing a promotion place for products of Micro, Small and Medium Enterprises.

Keywords: *Empowerment, laying chicken cultivation, Micro Small and Medium Enterprises, Papuans.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar belakang (GAP): Provinsi Papua, tercatat sebagai salah satu Provinsi yang tingkat kemiskinannya masih tinggi sehingga penulis tertarik meneliti tentang pemberdayaan Orang Asli Papua melalui UMKM terkhusus budidaya ayam petelur. **Tujuan:** Pemberdayaan menjadi salah satu tugas pokok pemerintah, pemberdayaan memiliki artian memberikan kekuatan atau daya agar tercipta kemandirian dalam menentukan pilihannya, pemberdayaan itu dibutuhkan oleh kelompok masyarakat yang dianggap tidak memiliki daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya banyak cara bagi pemerintah untuk memberdayakan kelompok masyarakat salah satunya adalah dengan melalui UMKM. **Metode:** Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk disesuaikan dengan keadaan lapangan. Penentuan informan pada penelitian ini melalui penentuan secara snowball sampling, memilih satu informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dan akan menetapkan informan lain berdasarkan rujukan dari informan sebelumnya. **Hasil/Temuan:** Yang menjadi temuan dari penelitian ini yaitu, pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dengan sasaran Orang Asli Papua di Kabupaten Biak Numfor sendiri berlangsung dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat OAP itu sendiri. **Kesimpulan:** Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua adalah dengan memberikan modal usaha bagi pelaku usaha dan pemberian bibit ayam bagi pelaku usaha budidaya ayam petelur yang dapat memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, adanya jaminan tempat promosi bagi produk UMKM.

Kata Kunci: Budidaya Ayam Petelur, Orang Asli Papua, Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk di perhatikan mengingat dipertengahan tahun ini sejumlah 275,77 juta jiwa penduduk yang telah tercatat. Hal ini menjadi penting karena manusia merupakan penggerak aktivitas dalam bernegara, tentunya tujuan dari aktivitas bernegara tersebut untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di Indonesia maka SDM tersebut perlu untuk diberdayakan. Pemberdayaan itu termasuk salah satu fungsi dari pemerintah selain daripada fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, dan perlindungan. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut “*empowerment*” sehingga dapat diartikan memberikan kekuatan atau daya agar tercipta kemandirian dalam menentukan pilihannya, pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan inisiatif masyarakat dengan memotivasi, meningkatkan kesadaran, dan mengembangkan diri untuk memperbaiki situasi dan kondisi hidup kehidupannya menjadi lebih baik. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dengan mengutamakan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, perlu diketahui bahwa sasaran utama pemberdayaan ini tidak hanya diperuntukkan kepada perorangan tetapi juga secara berkelompok.

Kelompok masyarakat yang perlu untuk diberdayakan merujuk kepada kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan serta mengalami masalah kemiskinan agar kelompok masyarakat ini memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan pendapatannya. Dengan kata lain pemberdayaan ini diupayakan melalui suatu pembangunan ekonomi rakyat yang mengalami masalah kemiskinan. Kelompok masyarakat ini masih ada ditemukan di Indonesia, hal ini disebabkan karena ketidakmerataan pendapatan, ketimpangan dan atau ketidakadilan sosial diberbagai wilayah Indonesia. Dikutip dari Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2022, provinsi Papua dan Papua Barat secara nasional menduduki tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena tidak

terlepas dari faktor motivasi dalam diri ataupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, juga karena ketidakpahaman tentang mengelola sumber daya yang ada untuk dijadikan peluang usaha. Ketidakpahaman tentang pengelolaan sumber daya ini dapat ditangani oleh pemerintah dengan memberikan pengenalan terhadap kondisi yang ada di sekitar masyarakat untuk dimanfaatkan. Salah satu peran pemerintah untuk memberikan pelatihan, dan mengawasi pemanfaatan sumber daya yang ada adalah dengan melalui pengenalan oleh pemerintah kepada masyarakat akan Usaha Mikro Kecil Menengah atau lebih sering kita dengar UMKM. UMKM dianggap pantas disebut sebagai tulang punggung dalam menggerakkan perekonomian bangsa ini dibuktikan dengan bertahannya sektor UMKM pada masa krisis ekonomi ditahun 1998 dibandingkan dengan pelaku sektor ekonomi lain.

Kabupaten Biak Numfor yang berbatasan dengan Samudera Pasifik memiliki banyak potensi sumber daya alam namun hal ini juga menimbulkan suatu permasalahan yang lantas sering ditemukan, keterbatasan dalam mengelola sumber daya alam tersebut dan jiwa kewirausahaan masyarakat sekitar yang tidak dikembangkan setidaknya untuk dimanfaatkan agar menuhi kebutuhan hidup-kehidupannya. Guna mengatasi permasalahan ini Dinas koperasi Biak Numfor pernah melakukan kerjasama memberikan pendampingan dan pengembangan terhadap pelaku UMKM dengan Politeknik Pertanian Pangkep, Sulawesi Selatan dan Lembaga Usaha Jawa Barat menurut berita yang dilansir dari laman *ANTARANEWS* pada Senin 13 Agustus 2018 pukul 15:59 WIB

Pemerintah berharap dengan adanya kerjasama ini selain dapat membangun motivasi dalam membangun jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM tetapi juga sebagai penopang pertumbuhan ekonomi daerah di kabupaten Biak Numfor.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut dapat dikatakan cukup pesat namun tidak terlepas dari banyaknya kasus UMKM yang tidak hidup kembali dikarenakan

hambatan internal yang sering muncul seperti sulitnya penyaluran modal pembiayaan yang menjadi program pemerintah daerah, disebabkan karena letak geografis mengakibatkan sulitnya akses untuk menjangkau daerah terpencil. Juga dalam manajemen keuangan pelaku usaha belum dapat membagi antara uang kebutuhan rumah tangga atau untuk kelanjutan usahanya.

Melihat fenomena berlimpahnya sumber daya alam dan banyaknya kasus UMKM yang tidak hidup kembali di Kabupaten Biak Numfor ini yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan Orang Asli Papua melalui UMKM.

Maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut: Bagaimanakah pemberdayaan Orang Asli Papua oleh Dinas Koperasi dan UMKM melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua? Bagaimana upaya membangkitkan jiwa kewirausahaan dan motivasi Orang Asli Papua dalam mengelola Sumber Daya yang ada di sekitar?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang mengandung atau penelitian yang bersinggungan dengan pemberdayaan masyarakat. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dewi Mulyani pada tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok “PEGUMAS” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”**. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kuantitatif yang menjadi pembeda dari penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh program memberdayakan masyarakat peternak kambing Etawa berdampak signifikan terhadap naiknya pendapatan peternak pada kelompok “PEGUMAS”. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh bahwa 76,7% kenaikan pendapatan peternak disebabkan melalui program pemberdayaan masyarakat peternak kambing Etawa, sedangkan sisanya dikarenakan oleh faktor lain (Mulyani, 2017).

Penelitian sebelumnya yang kedua adalah penelitian Skripsi yang dilakukan peneliti bernama Adiba Jeyhan Shafira pada tahun 2018 yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Kota Malang)”**. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang dipakai adalah berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh peneliti ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang meliputi aspek berikut:

1. Pembinaan
2. Penyaluran bantuan sosial
3. Fasilitator pengembangan usaha mikro

Faktor yang mendukung berupa terdapat paguyuban UKM yang mendapat *support* dari instansi lain, dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan sedangkan faktor yang menjadi penghambat dengan adanya permasalahan teknis usaha mikro yang berupa gangguan dalam pemasaran produk dan manajemen usaha, terlebih permasalahan permodalan (Shafira, 2018).

Penelitian ketiga adalah penelitian oleh Okma Yendri dan M. Sidik Danu berupa Jurnal artikel dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1 No 2 pada November 2021 dengan judul **“Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Studi di UMKM Pengrajin Kursi Rotan di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau)”**. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan persamaan metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Lubuklinggau sudah cukup baik dengan memberikan bantuan berupa alat, Perkembangan UMKM pengrajin Kursi Rotan di Kota Lubuklinggau sudah cukup baik (Yendri dan Danu, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan ini mengenai Pemberdayaan OAP oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Biak Numfor khususnya pada bidang Budidaya Ayam Petelur. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk disesuaikan dengan keadaan lapangan. Penentuan informan pada penelitian ini melalui penentuan secara snowball sampling. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan nyata juga pada lokus penelitian ini dan lokus penelitian terdahulu.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan di atas yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kepada Orang Asli Papua juga mengetahui dan menganalisis apa saja upaya dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan dan motivasi Orang Asli Papua dalam mengelola sumber daya yang ada.

II. Metode

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk disesuaikan dengan gejala yang terjadi, peneliti ingin memahami arti-arti yang disampaikan responden terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang diteliti dan ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara spesifik sehingga subjek penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti data yang diperoleh berupa kata-kata agar mengetahui karakteristik suatu subjek penelitian dan dengan mudah menyajikan gambaran lengkap tentang suatu fenomena. Data yang diperoleh tersebut dapat berupa wawancara yang didukung oleh catatan lapangan, dokumen resmi, video

maupun gambar yang dihasilkan. Pada intinya penelitian kualitatif bukanlah hasil reduksi ke dalam angka-angka.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan mengenai pemberdayaan Orang Asli Papua melalui UMKM serta mendeskripsikan fakta-fakta tentang proses pemberdayaan pelaku UMKM yang sedang berjalan di Kabupaten Biak Numfor sehingga terlihat dalam pewujudan tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah terciptanya kemandirian bagi OAP sebagai pelaku UMKM.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan yang dilakukan pemerintah bagi Orang Asli Papua (OAP) juga untuk mengetahui dan menganalisis upaya dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan dan motivasi Orang Asli Papua dalam mengelola sumber daya yang ada, pemberdayaan sebagai upaya menciptakan kemandirian dengan membangun kemampuan masyarakat melalui potensi yang dimiliki. Salah satu potensi tersebut adalah ternak ayam petelur yang dirasa berpengaruh besar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Biak Numfor bahkan dapat dilakukan swasembada sehingga disertakan kedalam program penerima bantuan UMKM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dinas yang merumuskan kebijakan teknis dibidang koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini, dengan cara mengumpulkan data pada kondisi yang sesungguhnya dimana data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan secara mendalam (*indepth interview*) dan dengan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Papilaya (2001) dengan memperhatikan dimensi berupa dorongan atau motivasi, kesadaran akan potensi, yang menghasilkan tindakan yang nyata. Akhir dari kegiatan penelitian ini adalah munculnya kemandirian atau sifat mandiri bagi OAP di Kabupaten Biak Numfor melalui pemberdayaan OAP yang dilakukan oleh Dinas

Koperasi dan UMKM melalui budidaya ayam petelur meskipun tentunya terdapat hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaannya.

Teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Papilaya (2001) dimana “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan memberikan dorongan dan motivasi, juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki sehingga adanya upaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata.” Kemudian peneliti membedah teori tersebut dan menentukan beberapa indikator pemberdayaan dari dimensi berikut :

A. Dimensi dorongan atau motivasi

1. Pemberian modal usaha
2. Harapan
3. Jaminan tempat promosi atau pasaran

B. Dimensi kesadaran akan potensi

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. pola perilaku

C. Dimensi Tindakan nyata

1. Kemandirian
2. Membangun kemampuan masyarakat
3. Pemenuhan kebutuhan

A. Dimensi dorongan atau motivasi

Dimaksud dimensi dorongan atau motivasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Biak Numfor berarti segala upayah dalam bentuk tindakan dan atau himbuan yang dilakukan dinas terkait dalam rangka menggerakkan sasaran motivasi untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang tentunya memiliki suatu tujuan tertentu.

Pemberian modal usaha

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki berbagai macam program, adanya program dalam sebuah dinas ataupun organisasi juga dapat membantu untuk menjawab kebutuhan dinas maupun organisasi hal ini karena program kerja yang terencana akan memberikan solusi terhadap permasalahan begitu juga dengan Dinas Koperasi dan UMKM, salah satu program yang sudah berlangsung selama empat tahun kepemimpinan bapak Herry A Nap selaku Bupati Kabupaten Biak Numfor adalah pemberian modal usaha bagi para pelaku usaha yang ada di Kabupaten Biak Numfor. Pemberian modal usaha ini dirasa cukup efektif apabila modal tersebut sampai kepada tangan yang tepat.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM mengenai pemberian modal usaha oleh pemerintah diperoleh informasi bahwa program pemberian modal usaha kepada pelaku usaha ini tidak diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh masyarakat, perlunya membawa bukti berupa proposal dan foto sedang melakukan kegiatan usaha ada pula tim yang disiapkan oleh dinas untuk turun langsung ke tempat pelaku usaha untuk memastikan tempat usaha tersebut masih aktif, hal ini dilakukan tentunya agar dana yang diberikan pemerintah tidak jatuh kepada orang yang salah. Selain itu para pelaku usaha yang ingin mendapatkan modal usaha tentunya perlu memenuhi persyaratan berupa ;

1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy NPWP
3. Fotocopy IUMK
4. Izin domisili tempat usaha
5. Dll.

Persyaratan tersebut tercantum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Bantuan Modal Usaha dari Pemerintah bagi Bidang UMKM sehingga menjadi acuan bagi pemangku jabatan untuk menentukan kebijakan. Pemberian modal usaha ini

diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha yang sudah ada sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk menarik masyarakat Kabupaten Biak Numfor untuk mulai membangkitkan jiwa berwirausaha agar tujuan menjadikan masyarakat yang mandiri dapat terwujud.

Harapan

Dengan adanya swasembada telur lokal di Kabupaten Biak Numfor, memberikan harapan yang baik bagi pemerintah ataupun bagi masyarakat Kabupaten Biak Numfor itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa swasembada berarti kemampuan suatu daerah atau tempat dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan ditemukannya fakta dilapangan bahwa kemampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Biak Numfor atas permintaan telur ayam, juga fakta bahwa telur ayam dari Kabupaten Biak Numfor bahkan diekspor ke daerah lain di Papua. Hasil wawancara dengan Bapak drh. Bambang selaku dokter hewan dipuskeswan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan yang berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM mengatakan terpenuhinya permintaan telur oleh masyarakat dan peng ekspor-an telur Kabupaten Biak Numfor ke daerah lain di Papua menjadi dorongan bagi berbagai pihak untuk mempertahankan serta meningkatkan pencapaian saat ini.

Jaminan tempat promosi atau pasaran

Undang--Undang no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, serta undang-undang no 7 tahun 2014 yang mengatur tentang perdagangan keduanya memberikan dukungan dalam mempromosikan produk serta bantuan pemasaran. Menurut informasi yang didapatkan dari Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro kepada penulis bahwa sudah disediakan tempat bagi para pelaku UMKM seperti di bandara maksudnya agar penumpang pesawat baik yang akan berangkat ataupun tiba di Biak bisa membeli produk UMKM tersebut, dan tempat lain apabila diadakan suatu acara tentunya akan disediakan tempat khusus untuk memperkenalkan produk UMKM. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sampari Kbarek salah satu pelaku usaha budidaya ayam petelur mengatakan khusus jaminan tempat promosi atau

pasaran yang disediakan untuk produk telur berbeda, telur yang sudah disiapkan dari masing-masing pelaku usaha selanjutnya akan dibawa ke tempat penampungan telur dimana tempat penampungan tersebut dulunya adalah tempat untuk menerima telur yang masuk dari pulau Jawa namun setelah adanya regulasi yang mengatur tentang pembatasan keluar dan masuknya makanan asal hewan serta upaya pengembangan usaha peternakan lokal yang ada tempat penampungan tersebut difungsikan sebagai tempat menampung telur yang akan diekspor keluar, dan ada juga yang diantarkan langsung ke toko-toko sembako yang sudah berlangganan.

B. Dimensi kesadaran akan potensi

Merupakan keadaan suatu masyarakat yang ingat ataupun merasa, mengerti juga tau bahwa mereka memiliki kendali penuh atas sumber daya yang ada untuk dapat dimanfaatkan, terlebih untuk memenuhi kebutuhan dalam berkehidupan masyarakat itu sendiri.

Pengetahuan

Suatu informasi yang adalah merupakan fakta, kebenaran yang diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Melalui penjelasan yang diberikan oleh bapak Yafeth Warijo, Philipe Mansawan, Agung Warikar, dan Yunus Msiren sebagai pelaku usaha budidaya ayam petelur mengenai pengetahuan tentang pembudidayaan ayam petelur ini melalui otodidak atau dengan mencari tahu sendiri bagaimana cara pembudidayaannya, namun setelah pembudidayaan ayam petelur ini mendapat sorotan dari banyak pihak kemudian kelompok budidaya ayam petelur ini mendapatkan perhatian dari pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan yang berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM perlahan memberikan kiat-kiat juga pemberian berbagai vitamin bagi ayam petelur sampai dengan adanya pemberian bibit ayam yang usianya enam minggu.

Ibu Gerda Mambrasar, SE sebagai Kepala Bidang pemberdayaan Usaha Mikro mengungkapkan kesulitan atau kendala yang dialami apabila Dinas Koperasi dan dinas terkait akan mengadakan sosialisai atau kegiatan lain yang sekiranya menambah

informasi bagi pelaku budidaya ayam petelur untuk mengembangkan usahanya adalah tidak disediakannya dana khusus untuk mengumpulkan masa, sehingga pengadaan sosialisasi secara terbuka tersebut sulit untuk dilaksanakan. Sebagai gantinya cara yang dapat menggantikan sosialisasi terbuka tersebut adalah dengan dinas terkait yang datang ke masing-masing tempat pembudidayaan ayam petelur itu untuk menyampaikan informasi tentunya dengan harapan dampak yang baik.

Pemahaman

Selain pengetahuan tentu saja suatu pemahaman adalah hal yang penting, terutama pemahaman tentang kondisi dan situasi alam yang dimana menjadi tempat kita tinggal. Dari hasil wawancara baik kepada pelaku usaha ataupun pegawai pada dinas terkait, diperoleh keterangan bahwa sebenarnya sebagian besar masyarakat yang sudah paham akan kondisi sumber daya alam yang berlimpah di Kabupaten Biak Numfor, sehingga kondisi di Kabupaten Biak Numfor sendiri apa bila dilihat secara keseluruhan potensi alam yang ada sudah dimanfaatkan dan mampu dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Sehingga penulis beranggapan masyarakat Kabupaten Biak Numfor sendiri sudah paham betul mengenai kondisi alam yang ada dan bagaimana cara menjaga juga menikmati sumber daya alam yang berlimpah.

Pola Perilaku

Pola perilaku masyarakat untuk mengelola sumber daya alam adalah dengan berkolaborasi dengan pemerintah dan atau sebaliknya untuk menciptakan banyak peluang usaha yang baru melalui sumber daya yang ada. Melalui wawancara dengan Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa adanya pembagian tugas antara pemerintah dengan masyarakat terkait dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam. Masyarakat sebagai faktor penentu apakah pemanfaatan potensi sumber daya alam akan berdampak besar ataupun tidak, masyarakat juga sebagai pelaksana teknis atau lapangan untuk merawat potensi alam dengan baik. Pembagian bagi pemerintah itu sendiri adalah dengan membentuk tim yang bertugas mencari tau dan mengajarkan apa-apa yang cocok untuk dimanfaatkan dari potensi yang ada, memberikan bantuan

pendanaan dan dengan gencar mempromosikan potensi yang ada serta mengevaluasi kegiatan mempromosikan potensi tersebut sehingga apabila ada kekurangan dalam kegiatan tersebut akan diperbaiki kedepannya.

Untuk budidaya ayam petelur sendiri pola perilaku pemerintah yang berkolaborasi dengan puskesmas adalah dengan membuat pola berulang. Pola berulang dalam artian memberi perhatian secara berulang bagi kesehatan ayam dengan memberi vaksin dan vitamin sehingga masyarakat awam atau masyarakat lain akan tertarik hingga jiwa kewirausahaan meningkat untuk ikut membudidayakan dikarenakan pihak pemerintah yang peduli menjadi motivasi bagi Orang Asli Papua yang sekiranya tertarik untuk memulai usaha budidaya ayam petelur ini dengan mengingat bahwa sumber daya disekitarpun sangat memungkinkan untuk usaha ini dijalankan.

C. Dimensi Tindakan nyata

Yang dimaksud dengan tindakan nyata ini adalah sebagai pengukur dimensi sebelumnya, apakah kenyataan berjalan sesuai dengan harapan atau belum sesuai dengan harapan. Dalam menyadari potensi yang dimiliki tentunya harus disertai dengan langkah atau aksi yang nyata agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Kemandirian

Suatu kemampuan atau kesanggupan individu untuk berani berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dengan artian bertanggung jawab atas kebutuhan hidup merupakan pengertian dari kata kemandirian. Kemandirian juga merupakan tujuan utama dari pemberdayaan. Beberapa indikator kemandirian yang didapatkan dari wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Biak Numfor adalah apabila seseorang dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri, memiliki kepercayaan diri, dan berperilaku eksploratif sehingga memiliki kepuasan apabila melakukan sebuah tindakan atas keputusannya. Karena kemandirian bukanlah suatu hal yang mudah untuk di dapatkan oleh kelompok masyarakat maka dibutuhkan proses untuk menuju kemandirian tersebut.

Suatu kemandirian pada kelompok masyarakat menjadi penting tentunya karena kemandirian adalah hasil pencapaian pemerintah dalam melaksanakan pelayanannya.

Selain itu kemandirian pelaku usaha budidaya ayam petelur ini berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri karena pelaku usaha tentunya dapat memenuhi kebutuhan pribadi melalui omset yang didapatkan. Hasil wawancara dengan sepuluh orang pelaku usaha budidaya ayam petelur ini memperlihatkan keuntungan yang besar sehingga dapat dikatakan usaha budidaya ayam petelur ini adalah tergolong usaha yang berhasil dalam menciptakan kemandirian.

Kemampuan

Atau dalam bahasa asing disebut dengan *skill* berarti suatu kesanggupan atau keterampilan dalam melakukan sesuatu. Tentunya dalam melakukan usaha budidaya ayam petelur tidak hanya membutuhkan modal dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang mendukung tetapi juga dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki niat dan keterampilan untuk membudidayakan ayam petelur itu sendiri. Kemampuan atau keterampilan tersebut sebagian besar pelaku usaha dapatkan melalui otodidak, atau dengan mencari tahu sendiri melalui sumber internet ataupun media sosial. Selain keterampilan terdapat juga hal yang menjadi kendala dalam membudidayakan ayam petelur ini, tidak adanya produksi pakan ayam sendiri di Kabupaten Biak Numfor sehingga pakan dari ayam tersebut harus menunggu kiriman dari Pulau Jawa menurut para pelaku usaha budidaya ayam petelur Kabupaten Biak Numfor kesulitan untuk membuat sendiri pakan ayam karena mengingat kondisi tanah di Kabupaten Biak Numfor yang tidak cocok untuk ditanam salah satu bahan dari pakan ayam tersebut yaitu jagung

Selain itu pemerintah Kabupaten Biak Numfor melalui Dinas Koperasi dan UMKM yang berkolaborasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan melakukan upaya untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan mendatangi tempat budidaya ayam petelur tersebut lalu mengajari apa saja

yang benar dan tidak benar dalam membudidayakan ayam petelur tersebut, dan masih terus mendatangkan pakan ayam dari Pulau Jawa.

Pemenuhan kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan adalah hasil akhir dari terciptanya kemandirian melalui proses pemberdayaan kelompok masyarakat. Kebutuhan itu sendiri dibagi menjadi kebutuhan primer yang berarti bernilai pokok bagi manusia yaitu seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal karena merupakan hal yang utama untuk keberlangsungan hidup, dan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang nilainya sebagai pelengkap dalam berkehidupan seperti pendidikan, akses kesehatan, dan gaya hidup kebutuhan ini dipengaruhi dan dibedakan oleh kemampuan perekonomian seseorang tersebut. Hasil wawancara penulis dengan sepuluh orang pelaku usaha budidaya ayam petelur di Kabupaten Biak Numfor menunjukkan bahwa baik kebutuhan primer ataupun sekunder dari para pelaku usaha berada pada kondisi yang terpenuhi bahkan berlimpah sehingga dapat dikatakan para pelaku usaha ini merupakan golongan masyarakat menengah ke atas yang kehidupannya terjamin bahkan enam dari sepuluh pelaku usaha dapat mempekerjakan masyarakat lain yang bukan keluarga untuk membantu dalam proses pembudidayaan ayam petelur.

Sehingga dampak bagi pemerintah apabila masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri adalah tidak ada lagi ditemukan masalah kemiskinan di Kabupaten Biak Numfor.

IV. Kesimpulan

Pemberdayaan Orang Asli Papua yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua dilakukan dengan pemberian modal usaha bagi pelaku usaha dan pemberian bibit ayam bagi pelaku usaha budidaya ayam petelur yang dapat memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, adanya jaminan tempat promosi bagi produk UMKM sehingga produk UMKM dipastikan oleh pemerintah diberi ruang untuk terus berkembang. Pula jaminan pemasaran yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku

usaha budidaya ayam petelur dengan adanya regulasi yang mengatur tentang pembatasan masuknya telur ayam ke Kabupaten Biak Numfor, dan dengan terpenuhinya permintaan telur ayam hingga Swasembada telur ayam di Kabupaten Biak Numfor tidak lupa juga pencapaian Kabupaten Biak Numfor melakukan ekspor telur ayam ke kota lain di daerah Papua.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rangka membangkitkan motivasi Orang Asli Papua dalam mengelola Sumber Daya yang ada adalah dengan melakukan sosialisasi ke tempat pelaku usaha budidaya ayam petelur dan dengan memberikan perhatian kesehatan terhadap hewan khususnya ayam bagi usaha budidaya ayam petelur dengan memberikan vaksin dan vitamin, dengan harapan masyarakat awam akan tertarik untuk ikut membudidayakan karena ada pemerintah yang membantu memperhatikan kebutuhan dari pelaku usaha ini.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tentunya sadar atas keterbatasan yang terjadi selama penelitian yaitu berupa waktu yang cukup singkat untuk melakukan suatu penelitian, kurangnya dana yang ada sehingga peneliti menemukan kendala pada saat melakukan perpindahan tempat atau perjalanan selama penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis sadar akan temuan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut sehingga apabila diberi kesempatan untuk melakukan penelitian dalam rangka menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi penulis berencana untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan lokasi serupa, agar menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada setiap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing, Kepada Bapak dan Ibu Dosen Penguji, serta Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Biak Numfor beserta Staff.

VI. Daftar Pustaka

Buku

- Darmayanti, N. (2007). Bahasa Indonesia. PT Grafindo Media Pratama
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.
- Mardikanto, T. (2011). Model-model pemberdayaan masyarakat: acuan bagi aparat birokrasi, akademis, praktisi, dan pemerhati/pengamat/pemberdayaan masyarakat.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.). Bandung: Remaja Rosdakarya, 93-106.
- Mulyana, D. (2001). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Rosda.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2004). Ekonomi Skala kecil atau menengah dan Koperasi.
- Sobarna, A. (2003). Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19(3), 316-329.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang Nomor 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan kedua atas UU No 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Jurnal dan Skripsi

- Anwas, O. M. (2013). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Ferdian, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian Dan UKM Di Desa Pompaniki. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 2(1), 60-66.
- Lopulalan, J. E. (2018). Jati diri orang asli papua dalam pusaran otonomi khusus di Provinsi Papua Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 37-49.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88
- Mulyani, D. (2017). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok “Pegumas” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.
- Shafira, A. J. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang dan Usaha Mikro Keripik Pisang Yuda)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146-162.
- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). The new era of mixed methods. *Journal of mixed methods research*, 1(1), 3-7.
- Yendri, O., & Danu, M. S. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (Studi di UMKM Pengrajin Kursi Rotan di Kecamatan Lubuklinggau Timur II, Kota Lubuklinggau). *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 1(2), 99-105.

VII. Sumber Lainnya

<https://papua.antaraneews.com/berita/469615/diskop-biak-numfor-kembangkan-ukm-warga-asli-papua> *Diskop Biak Numfor Kembangkan UKM warga asli papua*. Diakses pada 31 Oktober 2022

<https://kabardamai.id/mengenal-7-wilayah-adat/> *Mengenal 7 Wilayah Adat di Papua yang Menjadi Pembahasan dalam Konferensi APS*. Diakses pada 03 November 2022

<https://papua.bpk.go.id/provinsi-papua/perwakilan-provinsi-papua>. Diakses pada 03 November 2022

